BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya, yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian yang utuh.

Keharusan akan pendidikan bagi manusia merupakan refleksi dari karakteristik manusia sebagai *homo educandum*. Ini berarti bahwa manusia dalam setiap dinamikanya membutuhkan pendidikan. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang tumbuh dan berkembang secara sempurna.

Pendidikan adalah sarana yang utama untuk mewujudkan segala tujuan yang diharapkan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Agama Islam telah mengajarkan kepada umatnya bahwa pendidikan itu hendaknya dimulai sejak dari buaian sampai ke liang lahad (kubur). Ini dapat dipahami dari Hadits Nabi saw, sebagai berikut :

أطلبوا العلم من المهد الى اللحد (رواه الديلمي)[1]

[1]Drs. M. Ichsan Hadisaputra, *Anjuran al-Qur'an dan al-Hadits Untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan, Pendidikan dan Pengamalannya*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1981), h. 43.

Maksudnya sejak anak itu lahir sudah harus memperoleh pendidikan sampai dengan saat-saat terakhir hidupnya di dunia ini. Perintah Nabi Saw. inilah yang merupakan prinsip pendidikan seumur hidup (*long life education*).

Dengan demikian, pendidikan merupakan tanggungjawab setiap orang. Secara formal dibebankan kepada tiga lingkungan yaitu, rumah tangga, masyarakat dan sekolah, yang menurut Kihajar Dewantara disebut "Tri pusat pendidikan". [2] Ketiga lembaga ini beserta seluruh objek yang terkait satu sama lain harus saling menunjang untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yakni pembentukan budi pekerti yang luhur (*akhlak karimah*) yang merupakan inti dari pada pendidikan Islam. [3]

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dalam pendidikan nasional dalam rangka mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik serta membangun jati diri bangsa yang memiliki iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi, berketerampilan dan menjaga harmonisasi sosial dengan sesama warga bangsa dan umat manusia dengan memiliki akhlakul karimah.

Dalam Undang-Undang RI pasal 20 tahun 2003 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

---

[2]Amir Dalen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, t.th.), h. 108

[3]M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan.* Diterjemahkan oleh A. Bustani A. Gani, et. al: Dari *Attarbiyah al-Islamiyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. ke-8, h. 11

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [4]

Ungkapan tersebut jelas menggambarkan bahwa, menjadi tugas dan tanggung jawab bersama seluruh warga negara dan bangsa Indonesia untuk turut serta mengambil peran aktif mencerdaskan keterampilan bangsa melalui upaya dan usaha-usaha pendidikan.

Dari sana dapat dipahami pula bahwa pendidikan agama dan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi, saling mengisi dan saling mendukung dalam upaya membangun bangsa secara keseluruhan menuju masa depan yang lebih baik.

Kemajuan teknologi di era reformasi dan derasnya arus informasi serta pengaruh globalisasi saat ini mengakibatkan persaingan hidup dan kehidupan semakin keras, membuat banyak orang kehilangan kendali diri dan etika moral cenderung menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dengan tidak memperdulikan keberadaan dan kepentingan orang lain. Di lain pihak tidak sedikit orang kebingungan dan kehilangan harapan hidup akibat kurangnya bekal ilmu pengetuhuan dan minimnya keterampilan sehingga mereka tersudut dan kepinggir kehidupan karena tidak mampu bersaing dalam arena percaturan usaha dengan tekhnologi canggihnya. Hak-hak mereka terampas oleh mereka yang lebih mampu dan lebih mapan dari segi ekonomi, kedudukan dan ilmu pengetahuan.

---

[4] Harimukti Kridalaksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, h. 94

Sementara generasi muda siswa, pelajar dan sebagian diantaranya terlibat dalam kehidupan hura-hura, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, narkoba dan negatif-negatif lainnya.

Dalam rangka mengatasi atau paling tidak meminimalkan akses-akses negatif seperti dikemukakan di atas, peranan nilai-nilai agama sangat penting dengan diimbangi penguasaan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, harmonisasi sosial yang dilandasi etika moral dan akhlakul karimah perlu ditanamkan sejak dini melalui dunia pendidikan. Disamping itu perlu ada usaha terpadu memasyarakatkan nilai-nilai agama ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara guna menjembatani, menyelaraskan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia dan kemanusiaan, sehingga kehidupan ini semakin terasa indah dan nyaman oleh semua pihak dan komponen masyarakat. Firman Allah dalam Alqur'anSurah Al Hujarat ayat 13 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ

إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Dari ayat tersebut terdapat petunjuk bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam meliputi dan melindungi kepentingan bersama umat manusia, tanpa membedakan warna kulit, suku bangsa dan golongan dan berbagai atribut serta

perbedaan lainnya. Kesemuanya ditempatkan dalam suatu kerangka kesatuan dan saling berintekasi dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan didalamnya memuat semua bahan pembelajaran yang diselenggarakan untuk menunjang pembentukan pribadi muslim. Diantaranya diajarkan tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama.

Hingga saat ini, dalam pembelajaran, gurulah yang aktif melakukan berbagai kegiatan kepada siswa. Sementara siswa pasif, menerima dan menelan apa yang diberikan dan dipikirkan guru. Akibatnya siswa tidak tertarik dan kurang tertantang untuk mengeksplorasi secara maksimal potensi kecerdasan yang yang dimiliki. Siswa banyak diperlakukan sebagai kaset kosong yang tugasnya adalah merekam dan mengulang kembali apa yang disampaikan oleh guru melalui ceramah-ceramahnya. Semakin persis siswa menyajikan rekaman yang diberikan guru akan dinilai sebagai siswa yang cerdas atau pintar. Sebaliknya siswa yang sedikit atau tidak mampu menyajikan rekaman secara persis seperti yang diceramahkan guru, maka akan dinilai sebagai siswa yang kurang cerdas.

Kalau hal ini terus berlanjut tentunya akan mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih, mengolah dan mencerna materi pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kemauan dan kemampuan, bakat, dan latar belakangnya yang mana pada akhirnya membuat nilai rata-rata hasil belajar siswa itu pun rendah atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan startegi mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses

pembelajaran. Mengenal dan dapat menggunakan strategi mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah. Guru yang tidak mengenal strategi mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar dengan baik, serta ketepatan dalam memilih dan menentukan strategi mana yang lebih tepat dan cocok digunakan sesuai situasi pembelajaran.

Mengenai pentingnya strategi-strategi mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan :

> Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan strategi yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran[5]

Jadi pemilihan strategi mengajar yang harus tepat, bervariasi, baik, dan harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, dengan kata lain strategi mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa kelas V MIN Pembantanan dengan judul penelitian: " **Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match (Materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama) di MIN Pembantanan".**

---

[5]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). H. 76

Defenisi Operasional :

1. Strategi berarti siasat atau cara-cara yang lebih tepat dan mengena sasaran.
2. Pembelajaran dapat diartikan proses peralihan pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik yang terlibat dalam sebuah interaksi yang bermakna dengan ilmu pengetahuan sebagai materi inti dari interaksi tersebut.
3. *Index Card Match* dapat diartikan mencocokan karti index atau pasangan kartu.
4. Mata Pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta , konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isi sosial dan kewarganegaraan. Pada hakekatnya pengetahuan sosial dan kewarganegaraan ini suatu mata pelajaran yang menjadi wahanadan alat untk menjawab pertanyaan-pertanyaan, antara lain: siapa diri saya ? Pada masyarakat apa saya berada?, persyaratan-persyaratan apa yang diperlukan diri saya untuk menjadi suatu anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa ? Apakah artinya menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia ? Bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu kewaktu ?[6]
5. Meningkatkan Hasil Belajar maksudnya adalah sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dipelajari siswa.

Jadi penelitian ini adalah pola atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran dengan materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama melalui tatap muka secara langsung di kelas yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan strategi yang dirancang mengembangkan partisipasi

---

[6] Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Dirjin Binbaga Islam, 2004) hal 77

kelas yang besar dan bertanggung jawab, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyelesaikan masalah secara bersama-sama, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik berupa hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat dicapai secara efektif dan efesien di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang berfokus pada guru
2. Siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar
3. Nilai belajar siswa masih di bawah standar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Masalah dalam PTK ini dibatasi pada rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pembantanan pada materi menghargai dan manaati keputusan bersama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut**:**

1. Bagaimana cara menerapkan strategi *index card match* mata pelajaran PKn materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama pada siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ?

2. Apakah dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran PKN materi Menghargai dan Menaati Keputusan bersama di MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah (tindakan)

Berdasarkan rumusan masalah, rencana tindakan yang akan diambil adalah melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Salah satu strategi yang sesuai adalah strategi *Index Card Match.*

1. Pendahuluan

a. Melalui pelajaran, dengan mengajukan masalah yang riil bagi siswa dengan tingkat pengetahuannya sehingga siswa terlibat pelajaran secara bermakna.

b. Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

2. Pembahasan

a. Membentuk kelompok-kelompok kerja siswa yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk bersama-sama memecahkan permasalahan dengan bekerjasama secara berpasangan atau kelompok.

b. Pembelajaran berlangsung secara interaktif, siswa memahami jawaban temannya (siswa yang lain). Setuju dengan jawaban dan menyatakan ketidak setujuan atau mencari alternatif penyelesaian yang lain.

3. Penutup

Melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pelajaran

E..Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan (o*bserving*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diketahui peningkatan hasil balajar siswa. Dengan demikian,. dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut.

a. Dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Mata Pelajaran PKn Materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama di MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar
b. Diterapkan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan respon siswa kelas V terhadap mata pelajaran PKn Materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama di MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

F.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan strategi index card match pada Mata Pelajaran PKn materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama di kelas VA MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Peningkatkan hasil belajar siswa kelas VA melalui strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran PKN materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama di MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa,, dapat atau mampu memahami dan mengikuti pelajaran dengan baik dan benar..
2. Bagi peneliti, dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian dapat mengetahui pembelajaran yang tepat dalam usaha mengembangkan proses belajar mengajar terutama pada materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama.
3. Bagi teman sejawat, dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan proses pembelajaran.
4. Sekolah

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, akan memperbaiki mutu kenaikan kelas. Dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah

.

H.Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman terhadap isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab Pertama Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Identiifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Pemecahan Masalah,Hipotesis tindakan, Tujuan penelitian, Manfaat Tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Landasan Teoretis yang berisikan pengertian Teori Strategi Pembelajaran, strateg *index* card *match,* pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar.

Bab Ketiga Metode Penelitian berisikan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penetapan Subjek dan Objek Penelitian, Faktor yang diteliti, Rancangan Penelitian, Sumber dan Jenis data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Kreteria/Indikator Keberhasilan, dan prosedur Penelitian.

Bab Keempat Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi Gambaran umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab Kelima Penutup, berisi Simpulan dan Saran

Selain itu juga dilengkapi dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.